

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah**

Lokasi penelitian pada penelitian ini yakni di kota Barabai pada salah satu pondok yang terkenal yakni Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pendiri pondok ini yakni bapak *KH.* Hasan Basunidan sekaligus berperan sebagai pengasuh. Hal ini bermula dari rasa keinginan beliau yang kuat untuk mengembangkan pondok pesantren berbasis modern serta menegakkan suatu asas berbangsa dan bernegara dengan pembinaan untuk generasi Islam, mampu bermasyarakat yang selalu mengedepankan keyakinan nyata kepada Allah SWT. Pembangunan pondok pesantren awalnya hanya khusus untuk putra pada tahun 1989 dengan tanah wakaf seluas 3 hektar dan mulai dioperasikan serta diresmikan pada 22 Oktober 1990. Surat izin beroperasi diberikan oleh pendiri madrasah dari Kantor Wilayah Departemen Agama Nomor. *W.0/6/158/V.III/SKT/1990*. Beberapa tahun setelah pengoperasian pondok pesantren putra, kemudian pihak pondok mendapatkan ajuan dari masyarakat untuk pendirian kembali asrama khusus Putri pada 05 Agustus 1995.

Berdirinya Pondok pesantren modern ini guna meningkatkan kualitas perempuan, serta bertujuan sebagai:

- a. Pemenuhan harapan yang dilontarkan orang tua ke anak sekaligus harapan kejayaan masyarakat.
- b. Kolaborasi penerapan atau pengamalan ilmu pengetahuan yang pimpinan sekaligus pendiri dapatkan di layanan ilmu terdahulu.
- c. Berperan aktif dalam pembangunan negara, agama, kemampuan bersosialisasi, berilmu dan beramal baik secara umum maupun khusus.
- d. Meningkatkan peran wanita yang berkualitas dan mampu memiliki ilmu pengetahuan agar mencetak generasi Islami selanjutnya dengan sebaik-baiknya, sebab perempuan juga mampu bercita-cita, memiliki impian yang tinggi, tersebut berdiri tidaknya suatu negeri utamanya di tentukan oleh bagaimana seorang wanita membentuknya.

IbuHj. Siti Shalehah, *S. Pd. I* sebagai istri pendiri pondok pesantren yang juga ikut serta dalam peningkatan kualitas emansipasi perempuan. Ia berkata *“perempuan jangan tertinggal, jadilah perempuan atau manusia yang luar biasa jangan selalu di bawah karena kalian juga bisa, bisa untuk menjadi sukses”*. Beliau juga mengemukakan pendapat bahwa di pondok ditanamkan nilai kedisiplinan yang tinggi guna memotivasi agar para santriwati memiliki kemandirian yang tinggi. Selain itu, perempuan juga perlu mampu memiliki

motivasi dan berpikir positif baik hari ini, esok, dan seterusnya, serta tidak memandang keadaan diri dan lingkungan dari satu sisi saja.<sup>1</sup>

Sekilas tentang pondok pesantren Modern Darul Istiqamah yakni selintas pendidikan terpadu, diantaranya keluarga (rumah tangga, sekolah, masyarakat, dan tempat ibadah) sebagai sistem pendidikan yang dianut. Adapun maksud yang ada pada sekilas ini ialah kita diajarkan yakni tidak sekedar perpindahan ilmu pengetahuan dari pengajar ke peserta didik akan tetapi juga ditanamkannya nilai kekeluargaan yang kental, kemasyarakatan, dan juga sebagai tempat pendekatan diri kita kepada Allah Swt. Adapun semboyan yang ada pada pondok ini adalah beriman, berprestasi, dan terampil.

Semakin berkembangannya, kemajuan Pondok Pesantren ini juga dilihat dari semakin bertambahnya tingkatan-tingkatan layanan ilmu, diantaranya:

- a. Tingkat (MI) “Plus” setara SD/Sederajat
- b. Tingkat (MTs) setara SMP/Sederajat
- c. Tingkat (MA) setara SMA/Sederajat
- d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Adapun kegiatan yang disuguhkan untuk mengembangkan potensi-potensi para peserta didik dan bentuk kegiatan mingguan dan juga ekstrakurikuler yang tersedia di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah yakni: Pada kegiatan mingguan terdapat, diantaranya latihan pidato 3 Bahasa

---

<sup>1</sup> Wawancara tatap muka dengan Ibu Hj. Siti Sholehah, S.Pd.I selaku Istri Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah sekaligus pengasuh asrama Putri. Jum’at, 09 Juli 2021

pada Jum'at malam, kegiatan diskusi pada rabu malam, ekstrakurikuler pilihan rabu sore, habsyi/ berzanji pada kamis malam, lari pagi ahad, pramuka pada sabtu siang serta *taushiah leadership training* dari Murabbi setiap subuh (Selasa&Kamis untuk putra) dan (Sabtu&Senin ntuk Putri)<sup>2</sup>

Ekstrakurikuler yang ada pada Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah, meliputi: tahfidz Al Qur'an, tilawatil Qur'an, kaligrafi, drum band, kursus (komputer dan menjahit), dan lainnya seperti olahraga (sepak bola (putra), voli, bulutangkis, dan lain-lain), seni bela diri (pencak silat (putra) dan karate).<sup>3</sup>

## **2. Visi, Misi, serta Tujuan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah**

Pada awal berdirinya, pondok masih menganut pembelajaran yang sesuai dengan sistem belajar di layanan ilmu yang pimpinan dapatkan yakni dari PPM Gontor Ponorogo Jawa Timur. Namun, seiring berjalannya waktu muncul inovasi-inovasi baru yang didapatkan sehingga pendiri mencoba inisiatif sendiri yakni mengikutsertakan siswa untuk Ujian Negeri. Pondok pesantren Modern Darul Istiqamah ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari Tingkat MTs setara SMP/ sederajat, MA setara SMA/ sederajat, serta Menengah Akhir (MA dan SMK). Semakin dikenalnya di masyarakat, adapun visi, misi dan tujuannya, sebagai berikut:

### **a. Visi**

- 1) Patuh menjalankan syariat agama;

---

<sup>2</sup> Bagian acara, bagian pramuka, bagian keamanan selaku pengurus OPPM beserta ustadzah bagian yang ikut serta (*creator by* Darul Istiqamah) sesuai arahan dari Murabbi, Revisi tahun 2021.

<sup>3</sup> Mengikuti arahan dari Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah.

- 2) Berprestasi dalam lomba bernuansa Islami
- 3) Berprestasi dalam mencapai nilai mata pelajaran
- 4) Terampil berbahasa Arab dan Inggris

b. Misi

- 1) Menanamkan kedisiplinan kepada santri untuk menjalankan keagamaan dengan membentuk lingkungan agamis.
- 2) Terlaksana dan siap dengan pembelajaran yang efektif guna mempermudah santri untuk merekam pembelajaran yang disuguhkan
- 3) Melakukan pembimbingan dan pelatihan guna menggali kemampuan seni berbasis keislaman.
- 4) Mengadakan aktivitas-aktivitas yang memotivasi serta menolong santri untuk mengembangkan sekaligus memajukan keterampilan baik berbahasa maupun keterampilan kehidupan dengan telaten.

c. Tujuan

Mampu membina para santri supaya menjadi peranan yang memiliki tujuan hidup yang sesuai dan jelas berpedomankan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yakni menjadi individu yang mempunyai:

- 1) Iman Islam yang elok
- 2) Menjadi teladan bagi masyarakat dengan memiliki akhlak yang mulia.
- 3) Berilmu dan berwawasan yang luas.
- 4) Berketerampilan komunikasi dengan bahasa dunia dan kreativitas hidup yang hebat. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> K.H, Basuni, B.A selaku Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

## B. Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji kevalidan dan reliabilitas instrumen, peneliti menyebarkan instrumen berupa skala psikologi pada 60 orang alumni tahun 2021 yang baru lulus pada senin, 21 Juni 2021 lalu secara *online*. Santriwati alumni 2021 Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah yang menjadi responden juga memiliki kesamaan dan kriteria yaitu ikut merasakan pembelajaran dan berkegiatan di masa pandemi selama setahun lamanya. Sebelumnya, peneliti juga telah melakukan *professional judgement* pada alat ukur yang digunakan oleh dosen yang bersangkutan yakni Ibu Dra. Mulyani, M. Ag dan Bapak Musfichin, M.A.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran, takaran dengan tanda sebuah alat ukur ataupun instrumen yang bisa digunakan untuk memperoleh data yang valid.<sup>5</sup> Adapun penentuan jumlah *item* yang tidak valid atau gugur menggunakan berdasarkan nilai *r* tabel dengan responden sebanyak 60 orang signifikansi 5% maka diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,254, yang apabila *r* hitung > *r* tabel maka *item* dinyatakan valid. Pada uji validitas ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi komputer berupa IBM SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 26,0. Pada penelitian ini ada 62 *item* yang masing-masing terbagi 32 *item* pada skala berpikir positif dan 30 *item* pada skala motivasi. Hasil yang didapat setelah dilakukannya uji validitas, diantaranya:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, 121.

a. Skala Berpikir Positif

Skala berpikir positif dibuat berpedoman pada 4 aspek yang tersebar pada 32 butir *item* pernyataan. Empat aspek yang dikemukakan oleh Alberch yaitu niat positif, afirmasi diri, pernyataan tidak menilai, dan menerima kenyataan. Adapun 32 butir item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.1BLUE PRINT SKALA BERPIKIR POSITIF SETELAH TRY OUT**

Aspek	Indikator	Item		Jmlh
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Niat positif	Semangat mencapai keberhasilan dan percaya bahwa setiap masalah ada solusinya	<b>2, 9, 21,</b> 30	<b>1, 11,</b> <b>24, 31</b>	8
Afirmasi diri	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta mensyukuri dengan hasil yang diperoleh	<b>3, 10,</b> 19, <b>23,</b> 25	<b>4, 12,</b> 20, 22, <b>32</b>	10
Pernyataan tidak menilai	Berpikir secara logis dan kritis serta tidak berlebihan dalam sesuatu yang mengganjal di pikiran dan perasaan.	<b>6, 14,</b> 28	<b>5, 13,</b> <b>17</b>	6
Menerima kenyataan	Mampu menyesuaikan diri pada problematika yang di hadapi dan tidak mengeluh	7, 15, 18, <b>26</b>	<b>8, 16,</b> 27, 29	8
<b>Total</b>		16	16	32

Ket: (**huruf tebal**) *item* yang gugur

Berdasarkan tabel di atas, dipaparkan bahwa skala berpikir positif setelah dilaksanakannya *try out* lalu dilaksanakan uji validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat 17 *item* yang tidak valid dari 32 *item*. Hal ini dikarenakan bahwa nilai *r* hitung pada 17 *item* tersebut kurang dari nilai

rtabel yang diketahui nilainya sebesar 0,254. Adapun, item yang tersisa untuk digunakan pada penelitian ini berjumlah 15 *item* valid yang terdiri dari 8 *item favorable* dan 7 *item unfavorable*.

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala dibuat menyesuaikan dengan aspek-aspek Motivasi oleh MC Clelland, meliputi: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan menjalin hubungan (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*). Keseluruhan *item* pada skala motivasi ini berjumlah 30 *item*. Adapun pernyataan butir item bisa dilihat pada tabel yang ada di bawah ini.

**TABEL 4.2 BLUE PRINT SKALA MOTIVASI SETELAH TRY OUT**

Aspek	Indikator	Item		Jmlh
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Menyukai Tugas dan Tanggung Jawab	Melakukan tanggung jawab dalam tugas serta tepat waktu	1, 23, 13	2, 18, 24	6
Menyenangi Umpan Balik pada Tugas yang Dilakukan	Menyenangi kritik dan saran yang membangun	3, 9	4,10	4
Menyenangi Tugas yang Tingkat Kesulitannya Standar (Tidak Terlalu Sulit dan Juga Tidak Terlalu Mudah)	Menomor satukan tugas sampai selesai	5, 11, 14, 21, 27	6, 12, 15, 22, 28	10



Aspek	Indikator	Item		Jmlh
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Tekun dan Ulet	Suka mencoba hal yang menantang dan kreatif	<b>7</b>	8	2
Penuh Perhitungan dan Pertimbangan	Mengerjakan tugas secara hati-hati	19, 29	20, 30	4
Keberhasilan Tugas dan Tetap Realistis	Puas dengan hasil yang optimal	<b>17, 25</b>	<b>16, 26</b>	4
<b>Total</b>		15	15	30

Ket: (**huruf tebal**) *item* yang gugur

Berdasarkan tabel di atas, dipaparkan bahwa skala motivasi setelah dilaksanakannya *try out* lalu dilaksanakan uji validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat 13 *item* yang tidak valid dari 30 *item*. Hal ini dikarenakan bahwa nilai *r* hitung pada 13 *item* tersebut kurang dari nilai *r* tabel yang bernilai 0,254. Adapun, *item* yang tersisa untuk digunakan pada penelitian ini berjumlah 18*item*.

## 2. Uji Reliabilitas

Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid akan dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Sedangkan reliabilitas merupakan variabel yang apabila responden memberikan jawaban atas pernyataan yang disampaikan secara konsisten.<sup>6</sup> Uji reliabilitas ini dihitung menggunakan rumus

---

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

*Cronbach Alpha* dimana perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu IBM SPSS versi 26 for Windows dengan landasan penentuan keputusan apabila nilai *Cronbach Alpha* > r tabel (0,254). Dijelaskan bahwa suatu item dinyatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel. Jadi, dengan demikian butir-butir dalam skala yang digunakan dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas skala berpikir positif dan motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA BERPIKIR POSITIF**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.718</b>	15

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas setelah dilakukan uji reliabilitas maka dapat ditentukan bahwa pada skala berpikir positif terdapat nilai alpha yaitu sebesar 0.718 dengan banyak itemnya sebesar 32 butir item pernyataan. Maka dapat ditentukan bahwa nilai alpha lebih besar daripada 0,254 atau  $0,718 > 0,254$  dengan jumlah pertanyaan 15 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel berpikir positif dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > r tabel ( $0,718 > 0,254$ ) maka dapat diambil keputusan bahwa item-item pada skala berpikir positif dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai skala untuk mengumpulkan data.

**TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.807</b>	17

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas setelah dilakukannya uji reliabilitas maka dapat ditentukan bahwa pada skala motivasi terdapat nilai alpha yaitu sebesar 0.807 dengan banyak itemnya sebesar 30 butir item pernyataan. Maka dapat ditentukan bahwa nilai alpha lebih besar daripada 0.254 atau  $0.807 > 0.254$  maka dapat diambil keputusan bahwa item-item pada skala motivasi berprestasi dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai skala untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, dapat diambil kesimpulan bahwa dari kedua instrumen penelitian yang dibuat yakni variabel berpikir positif dan variabel motivasi maka dinyatakan valid dan reliabel.

### **C. Penyajian dan Analisis Data**

#### **1. Responden Penelitian**

Pada penelitian ini jumlah responden yang mengisi angket berpikir positif dan motivasi berprestasi ada 213 santriwati. Jumlah yang tersebut adalah santriwati yang memang mengikuti pembelajaran tatap muka di saat pandemi Covid-19 minimal 1 tahun terakhir menuntut ilmu di pondok pesantren modern

Darul Istiqamah dengan jenis kelamin perempuan. Berikut 213 santriwati yang telah dikategorikan dengan lama belajar di pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri yang telah mengikuti pembelajaran dan beraktivitas aktif di pondok pada saat pandemi Covid-19 guna memudahkan pembagian kategori.

## 2. Uji Asumsi

Pada tahapan selanjutnya, maka dilakukan pengujian asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan juga uji linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana.

### a. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan normal atau tidak. Hal ini dikarenakan data yang layak atau baik untuk digunakan dalam penelitian adalah yang berdistribusi normal. Metode yang akan digunakan untuk uji normalitas adalah kormogrof-smirnov, dimana jika hasil nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed)  $> 0,5$  maka kesimpulannya data berdistribusi normal dan jika nilainya signifikan ( Asymp.Sig.2-tailed)  $< 0,05$  maka berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>V. Wiratna Sujarweni, 52-55.

**TABEL 4.5 HASIL UJI NORMALITAS**

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,43278703
<b>Most Extreme Difference</b>	Absolute	,0,42
	Positive	,0,38
	Negative	-,042
<b>Test Statistic</b>		,042
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, yang menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 sehingga dengan menggunakan dasar keputusan yakni sebaran data yang penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Karena data yang baik harus memiliki hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan uji linieritas dapat dilihat dari hasil nilai yang terletak pada simpangan dari linieritas  $> 0,05$  yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian sebaliknya, jika nilai signifikansi deviasi dari linieritas  $< 0,05$  lalu, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara kedua variabel.<sup>8</sup> Untuk melihat hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**TABEL 4.6 UJI LINEARITAS**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Motivasi* Berpikir Positif</b>	Between Group	Combined	3493,436	21	166,40287	8,4	,000
		Linearity	2970,825	1	2970,825	15,527	,000
		Deviation From Linearity	523,611	20	26,118	1,335	,161
	Within Groups		3774,719	19	19,606		
	Total		7239,155	21			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji linearitas dari nilai signifikan deviation linearity sebesar 0,161. Adapun data yang dapat dinyatakan signifikan apabila nilai  $p > 0,05$  atau  $0,161 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel (X) berpikir positif dan juga variabel (Y) motivasi.

### 3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistika sebagai tata cara atau metode analisis kuantitatif, yakni jenis penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif, jenis analisis data dengan bantuan angka-angka, sebagai gambaran data tanpa mengolah kesimpulan umum. Adapun rumus yang digunakan

---

<sup>8</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 133.

sebagai penentuan kategori intensitas variabel berpikir positif dan motivasi berprestasi sebagai berikut:<sup>9</sup>

**TABEL 4.7 RUMUS PENGKATEGORIAN**

<b>Rumus</b>	
Tinggi	: $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$
Sedang	: $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1. \text{SD})$
Rendah	: $X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$
<b>Keterangan:</b>	
M	= Mean (nilai rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Sebelum melakukan perhitungan kategorisasi variabel di atas, maka terlebih dahulu melihat hasil analisis data deskriptif di bawah ini:

**TABEL 4.8 ANALISIS DATA DESKRIPTIF**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Berpikir Positif	213	37	59	49,56	4,543
Motivasi Berprestasi	213	33	65	51,52	5,844
Valid N (listwise)	213				

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas terdapat hasil nilai minimum 37 pada variabel berpikir positif, 33 pada variabel motivasi berprestasi. Adapun hasil maximum dari variabel berpikir positif senilai 59, sedangkan dari variabel motivasi berprestasi senilai 65. Terakhir, hasil nilai mean pada variabel berpikir positif yaitu 49,56 dan 51,52 pada variabel motivasi berprestasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendahnya motivasi dan berpikir positif dapat dikategorikan dengan menggunakan rumus yang ada pada tabel 4.8 sebagai berikut:

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 147.

a. Kategori Motivasi Berprestasi

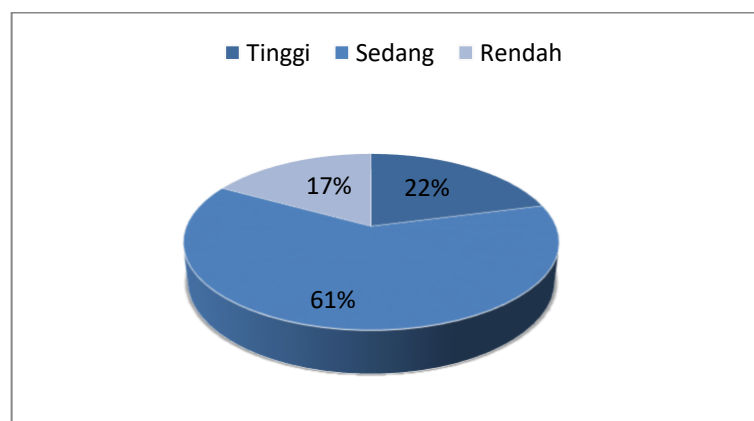
Diketahui nilai mean pada skala motivasi sebesar 51,52 dengan standar deviasi sebesar 5,844. Pada tabel di bawah maka dapat di lihat tingkat tinggi, sedang, dan rendah pada kategori data motivasi berprestasi sebagai berikut:

**TABEL 4. 9KATEGORISASI DATA MOTIVASI BERPRESTASI**

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 57,38$	Tinggi	48	22%
2.	$45,68 < X < 57,38$	Sedang	127	61%
3.	$X < 45,68$	Rendah	36	17%
	<b>Total</b>		213	100%

Adapun kategorisasi data motivasi dapat diketahui secara sederhana persentasenya melalui bentuk diagram. Berikut diagram yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**DIAGRAM KATEGORI MOTIVASI SANTRIWATI SAAT PANDEMI COVID-19**



Berdasarkan penyajian pengkategorian skala motivasi santriwati di tempat peneliti melakukan penelitian yakni PPMDI PutriBarabai Di Saat Pandemi Covid-19. Diketahui bahwa dari 213 responden ada 48



santriwati yang memiliki motivasi yang tinggi atau 22%. Lanjut untuk kategori santriwati yang memiliki motivasi sedang terdapat 127 orang atau 61%. Terakhir, kategori santriwati yang memiliki motivasi rendah di saat pandemi Covid-19 ada 36 orang dengan persentase 17% dari 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk motivasi yang ada pada santriwati di saat pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang.

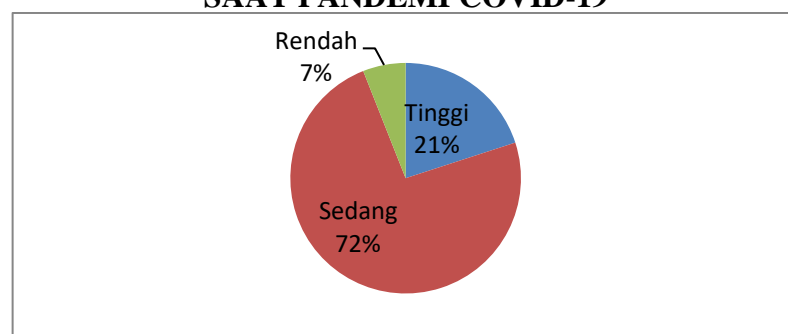
#### b. Kategori Berpikir Positif

Nilai mean pada hasil perhitungan kategorisasi dari skala berpikir positif sebesar 49,56 dengan nilai standar deviasi sebesar . Untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL 4. 10 KATEGORISASI DATA BERPIKIR POSITIF**

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 54,10$	Tinggi	44	21%
2.	$45,02 < X < 54,10$	Sedang	154	72%
3.	$X < 45,02$	Rendah	15	7%
	<b>Total</b>		213	100%

**DIAGRAM KATEGORI BERPIKIR POSITIF SANTRIWATI SAAT PANDEMI COVID-19**



Penjabaran pada tabel 4.10 maka disimpulkan bahwa tingkat berdasarkan kategori data dari skala berpikir positif berada pada

intensitas tinggi sejumlah 44 responden atau 21%, intensitas sedang sejumlah 154 responden atau 72%, serta 15 responden atau 7% dari 213 santriwati yang mengisi pernyataan pada skala berpikir positif dengan intensitas rendah. Kesimpulannya bahwa variabel berpikir positif (X) pada santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai Di Saat Pandemi Covid-19 berada pada intensitas sedang.

c. Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Rumus koefisien determinasi sebagai cara untuk menentukan antara besar dan kecil dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat contohnya pengaruh berpikir positif sebagai variabel bebas dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikatnya. Rumus ini pada regresi linear disebut sebagai ukuran besar dan kecil potensi variabel bebas untuk menjelaskan varians dari variabel.<sup>10</sup> Sedangkan, penentuan kekuatan keterikatan linear variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus koefisien korelasi. Berikut hasil penentuan koefisien determinasi dan koefisien korelasi dari berpikir positif terhadap motivasi dapat di lihat pada tabel berikut.

**TABEL 4. 11HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.410	.408	4,498

<sup>10</sup> Mubarak, "Pengaruh kebermaknaan Hidup terhadap Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar." Skripsi, 95.

Di lihat dari tabel yang ada di atas diketahui nilai R square senilai 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut dipersentasekan menjadi 41,0%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel berpikir positif memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 41,0% (empat puluh satu per seratus) dan 59,0% tersisa dipengaruhi oleh faktor lain.

Keterkaitan antara variabel berpikir positif dengan motivasi berprestasi terhadap penelitian untuk kekuatannya dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,641. Adapun cara penentuan tingkatan hubungan antara variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi bisa dibuktikan pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.12 PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIENKORELASI**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Bersumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*

Tabel 4.12 di atas menyimpulkan bahwa pengaruh yang ada variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi berada pada interval koefisien 0,60-0,799 yang mana nilai koefisien korelasi senilai 0,641. Lalu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santriwati

pondok pesantren modern Darul Istiqamah Barabai di saat pandemi Covid-19 berada pada tingkat kuat.

d. Uji Hipotesis

Variabel-variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear yakni lulus uji normalitas dan uji linearitas merupakan syarat untuk melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dasar pengambilan keputusan pada analisis regresi sederhana dapat dilihat dari nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan artinya tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>11</sup>Tata cara pengujiannya menggunakan software SPSS Statistic 26 For Windows. Berikut hasil pengujian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.13 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Std. Error		
<b>1 (Constant)</b>	10,680 ,824	3,387 ,068	,641	3,156 12,119	,002 ,000
<b>Berpikir Positif</b>					

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

<sup>11</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2012), 1064.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19.

Dapat dilihat dari tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai signifikan berpikir positif senilai 0,00. Maka dapat dimaksudkan bahwa nilai 0,00 lebih kecil daripada 0,05 yang menyatakan bahwa H1 diterima atau variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Lalu, untuk nilai koefisien regresi X senilai 0,824 yang menjelaskan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif. Jadi, disimpulkan bahwa adanya pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi yang signifikan.

**TABEL 4.14 HASIL UJI HIPOTESIS**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2578,374	1	2970,825	146,859	,000 <sup>b</sup>
Residual	3949,813	211	20,229		
Total	6528,187	212			

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa besar nilai F hitung = 146,859 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi. Dijelaskan pada penelitian ini terdapat adanya pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi para santriwati untuk menjalani proses pembelajaran dan aktivitas yang ada di Pondok

Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri meskipun adanya pandemi Covid-19.

#### **D. Pembahasan**

Rafta mengutip pendapat dari King bahwa motivasi adalah sebuah energi pendorong pada diri seseorang untuk memperoleh tujuan. Motivasi memiliki dua faktor yaitu intrinsik, keberadaan naluri seseorang seperti rasa keingintahuan, kompetisi, usaha, dan energi positif yang ada pada pikirannya. Faktor kedua yaitu ekstrinsik yang berhubungan dengan pujian dan hukuman. Faktor ekstrinsik juga berasal dari luar seperti keadaan lingkungannya, baik rumah, keluarga, dan sekolahnya. Motivasi yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi, dikutip dari pendapat Susanto bahwa motivasi berprestasi itu merupakan sebuah kekuatan yang ada pada diri seseorang guna menggapai prestasi formal maupun nonformal agar terwujudnya hasil yang memuaskan guna mencapai target kejayaan dalam hidupnya dengan target yang jelas serta keberadaan potensi yang ada pada diri individu.<sup>12</sup>

Selain itu, motivasi berprestasi dapat juga diartikan sebagai faktor penggerak untuk penentuan keberhasilan dalam bilik pembelajaran guna meraih serta mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>13</sup> Dikutip dari karya Robbins

---

<sup>12</sup> Azhari rafta afifah, dan Ismiradewi, "Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kontrol Diri Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Remaja Saat Pandemi COVID-19" 120.

<sup>13</sup> Nurhayati, Dkk, "Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home" vol 6, no. 2 Desember (2020), 140.

bahwa motivasi berprestasi disebutkan pada beberapa penelitian adalah sebuah kebutuhan atau naluri seseorang akan prestasi, yakni suatu naluri diri untuk mengungguli dengan usaha maksimal dan sebisa mungkin menghindari berbagai macam ancaman yang membuat gagal sebuah usahanya.<sup>14</sup> Energi penggerak yang ada pada diri seseorang guna menggapai prestasi dengan usaha dan perjuangan yang memiliki standar keunggulan untuk terus menggali potensinya atau motivasi berprestasi juga memiliki beberapa faktor yang dikemukakan oleh Mc Clelland yaitu: faktor berasal dari harapan orang tua kepada anaknya, faktor yang ada pada awal-awal kehidupannya atau pada pengalaman hidup anak tersebut, dan terakhir faktor asal muasal anak tersebut dibesarkan, baik lingkungan rumah maupun lingkungan belajarnya.<sup>15</sup>

Ada enam aspek motivasi dari Mc Clelland yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini, diantaranya: menyukai tugas dan tanggung jawab, menyenangkan umpan balik pada tugas yang dilakukan, menyenangkan tugas yang tingkat kesulitannya standar (tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah), tekun dan ulet, penuh perhitungan dan pertimbangan, dan keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis. Dikatakannya bahwa berkaitan dengan pemikiran pada kebutuhan insan terhadap prestasi di dalam hidupnya, dengan mampu mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi maka seseorang

---

<sup>14</sup> Komalasari Shanty, "Motif Berprestasi Mahasiswa Berdakwah" Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, vol. 14, n0. 28, Juli-Desember (2015), 80.

<sup>15</sup> Annajah Ulfah, dan Falah Nailul, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta", Jurnal Hisbah, vol. 13, no. 1, Desember (2016), 103-104.

berlandaskan kepercayaan diri.<sup>16</sup> Akan tetapi, dua aspek motivasi secara umum juga menjadi acuan yang dimuat oleh peneliti pada skala motivasi dan telah dijelaskan dalam landasan teori serta definisi operasional.

Pada penelitian ini, anggapan peneliti bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu adalah kemampuannya dalam berpikir positif sebagai faktor dari dalam diri seseorang. Berpikir positif akan membuat individu menemukan suatu hal baru pada kehidupannya, tidak mudah putus asa karena kelemahan dan keterbatasan yang ada pada dirinya. Anggraeni mengutip pernyataan dari Arifin bahwa berpikir positif itu merupakan metode berpikir dengan niat yang baik lalu berpotensi menimbulkan semangat serta perubahan ke arah yang lebih baik. Pada penelitian Andinny juga dikatakan bahwa adanya pengaruh berpikir positif terhadap prestasi seseorang.<sup>17</sup>

Berpikir positif menjadi sebuah sumber kekuatan, kebebasan, dan mampu menemukan solusi, serta menghadirkan kepercayaan dan kekuatan untuk menghadapi berbagai macam ancaman yang mampu mempengaruhi fisik dan psikis.<sup>18</sup> Pola pikir yang negatif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dapat menimbulkan pengaruh serius terhadap fisik dan juga

---

<sup>16</sup> Ramadhan Subhanallah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura", Skripsi, (2016), 19.

<sup>17</sup> Anggraeni Andi Sri Dewi, dkk "Pengaruh Efikasi Diri Melalui Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa", Jurnal Psibermetika, vol. 13, no. 2, September-Oktober (2020), 106.

<sup>18</sup> Lidiana Exda Hanung, dkk "Manajemen Stres Dengan Latihan Berpikir Positif Di Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 5, no. 1, Mei (2021), 77.



psikis seseorang, ketidaknyamanan bersosialisasi, serta berkegiatan yang pada akhirnya menjadi suatu ancaman bagi keberlangsungan hidup diri individu.<sup>19</sup>

Aspek-aspek yang mempengaruhi seseorang untuk berpikir positif yang dikemukakan oleh Albercht yang menjadi acuan pada penelitian ini diantaranya adalah : niat positif, afirmasi diri, pernyataan yang tidak menghakimi, dan pembiasaan diri terhadap sebuah kebenaran. Guna memusatkan perhatian terhadap hal-hal positif, bentuk ekspresi pada pikiran, atau pola pikir yang benar untuk menghadapi segala macam masalah dengan kaca mata positif agar menghasilkan pemikiran yang sehat dalam artian sikap dan emosi yang benar.

<sup>20</sup>Aspek-aspek oleh Albercht menjadi acuan pada penelitian ini yang dimuat dalam bentuk skala berpikir positif dan telah dijelaskan pada landasan teori serta definisi operasional.

Menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah mengenai tingkat motivasi berprestasi santriwati yang aktif mengikuti pembelajaran tatap muka di saat pandemi Covid-19. Usai peneliti melakukan pengkategorisasian variabel motivasi pada santriwati yang aktif mengikuti pembelajaran tatap muka serta aktif berkegiatan di saat pandemi Covid-19 dengan jumlah responden sebanyak 213 orang. Maka diketahui bahwa santriwati yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi sebanyak 48 orang atau difrekuensikan 22% dari keseluruhan sampel. Lalu, santriwati yang memiliki tingkat berprestasi yang sedang sebanyak 127 orang atau difrekuensikan 61%

---

<sup>19</sup> Kholidah Enik Nur, "Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis" *Jurnal Psikologi*, vol.39, no. 1, Juni (2012), 69.

<sup>20</sup> 'Ula Inas Fikriyatul, "Hubungan Berpikir Positif Dan Komparasi Sosial Dengan Ketidakpuasan Citra Tubuh Pada Mahasiswi", Skripsi, (2017), 5.

dan untuk santriwati yang memiliki kategori motivasi tingkat rendah ada 34 orang dengan frekuensi 17% dari keseluruhan sampel yang ada.

Berdasarkan pengkategorian sesuai tingkatan tinggi, sedang, dan rendah bahwa kebanyakan tingkat motivasi santriwati yang aktif mengikuti pembelajaran tatap muka pada santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19 berada pada tingkat kategori sedang. Maka, dapat diartikan bahwasanya santriwati memiliki tingkat motivasi yang cukup baik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka dan aktif berkegiatan di area Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah meskipun lingkungan yang mencekam karena pandemi Covid-19 belum berakhir. Maknanya, santriwati cukup mampu menghadapi segala macam rintangan dan tantangan dengan tidak berputus asa dan terus berusaha untuk mencapai target pembelajaran yang maksimal guna keberhasilan mereka.

Beberapa faktor yang ditemui peneliti di lapangan dengan prediksi mampu mempengaruhi tingkat motivasi santriwati ketika mengikuti pembelajaran dan juga berani berkegiatan di luar lingkungan kelas yakni dukungan orang tua, teman sejawat, para ustad/ustadzah dan harapan yang membuat mereka tergerak untuk terus mengembangkan dan memajukan potensinya untuk menggapai prestasi dan mampu mencapai hasil yang maksimal.

Lalu, rumusan masalah kedua tentang tingkat berpikir positif santriwati yang aktif mengikuti pembelajaran tatap muka di saat pandemi Covid-19 dapat terjawab dengan hasil data yang ditemukan pada item yang terkait dengan

penelitian ini. Setelah selesai peneliti melakukan pengkategorisasian variabel berpikir positif pada santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19 yang keseluruhan respondennya berjumlah 213 orang. Adapun hasil tingkat kategori tinggi dipersentasekan sebanyak 21% dengan 44 responden yang menjawab, kategori sedang dipersentasekan sebesar 72% dengan jumlah 154 responden yang menjawab, dan terakhir tingkat rendah dipersentasekan sebesar 7% dengan 15 responden yang menjawab.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa santriwati yang memiliki tingkat berpikir positif kebanyakan berada pada taraf sedang yang bermakna yakni santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai memiliki tingkat berpikir positif yang cukup baik untuk menghadapi kegelisahan pada dunia pendidikan saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 yang masih berkelanjutan. Para santriwati cukup memiliki sudut yang positif dalam menatap sebuah kejadian. Mereka cukup mampu menghindarkan pikiran negatif dan mengalihkan ke pikiran yang positif. Keadaan yang dialami tidak menyurutkan semangat santriwati untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dan aktif berkegiatan di pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri Barabai walaupun dihantu-hantui rasa ketakutan karena keberadaan Virus Corona.

Keberadaan pondok pesantren yang menuangkan nilai-nilai Islami menjadikan salah satu faktor yang ditemui peneliti di lapangan sebagai pengaruh yang menjadikan santriwati berpikir positif kepada Dzat yang paling

utama yakni Allah SWT sebagai satu-satunya Maha Raja yang mampu melindungi rakyat-rakyatnya dalam keadaan yang bagaimanapun. Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi yakni dari pentingnya peran orang tua, keluarga, para guru, bahkan teman-temannya sebagai pendukung dalam menghadapi segala sesuatunya.

Terakhir, menjawab rumusan masalah ketiga mengenai bagaimana pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19, pada IBM *SPSS version 26* memunculkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai lebih kecil dari pada 0,05, yakni sebesar 0,000. Maka, maksud dari hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh variabel berpikir positif terhadap variabel motivasi berprestasi yang ada pada santriwati pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19. Adapun pengaruh yang terdapat pada variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi dipersentasekan sebesar 41,0% maka artinya tingkat pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santriwati pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri Barabai yang mengikuti pembelajaran tatap muka serta berkegiatan aktif di saat pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang dilihat dari tingkat kategori korelasi 0.41-0.60 maka diartikan bahwa tingkat berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada penelitian ini cukup baik, dan 59,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat hubungan antara berpikir positif dengan motivasi berprestasi berada pada kategori kuat. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikan 0,641 yang letaknya diantara 0,60-0,799.

Maknanya adalah bahwa makin bertambah tingkat berpikir positif maka makin bertambah tinggi juga tingkat motivasi berprestasi pada santriwati pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19. Dijelaskan kembali bahwa semakin tinggi tingkat berpikir positif individu, baik pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar maka semakin tinggi pula tingkat dorongan berprestasi seseorang dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Hasil analisis didapati inti sarinya menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif secara relevan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santriwati pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19. Hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil riset oleh Noor Jannati tahun 2017 telah membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri.<sup>21</sup> Lalu, diperkuat kembali dari hasil riset oleh Melia Kristania yang berjudul pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan positif terhadap prestasi belajar matematika. Hasil yang didapat bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif secara bersamaan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Assalam Kelurahan Cisalak Kecamatan Cimanggis, Depok. Begitu juga dengan

---

<sup>21</sup>Nur Jannatun Na'im, " *Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang*", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017

keberadaan pengaruh kemampuan berpikir positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika.<sup>22</sup>

Pengaruh dari luar diri seseorang atau ekstrinsik yang berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi seperti dukungan sosial dari orang tua. Mengenai dukungan sosial orang tua hasil riset oleh Fredericksen Victoranto Amseke tahun 2018 yang berjudul pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi yang menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa.

Karena individu bisa saja memiliki faktor lain yang mendorong dirinya untuk terus berprestasi meski dalam keadaan dan lingkungan yang sebagaimana adanya contohnya di saat pandemi sekarang. Pada penelitian ini tingkat pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santriwati pondok pesantren modern Darul Istiqamah Putri Barabai di saat pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang kuat.

Lalu, diperkuat hasil wawancara kepada salah satu santriwati berinisial CP yang telah ikut serta belajar tatap muka dan berkegiatan di saat pandemi, CP mengatakan bahwa dengan memiliki pikiran yang jernih dan hal yang baik-baik maka akan mampu menjadi yang terhebat meski dalam keadaan yang gawat seperti sekarang. Selain itu, karena asrama serasa rumah sendiri maka rasa aman itu seakan lebih terasa di sini. Maka dengan *positive thinking* atau

---

<sup>22</sup>Kristania Melia, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika" JKPM, vol. 01, no. (2016), 67.

memiliki prasangka baik terhadap sesuatu hal yang telah terjadi apalagi kita punya Allah Swt, apapun yang dihadapi, apapun yang diperjuangkan pasti akan selalu ada langkah baik yang mampu membawa kita kearah yang lebih baik daripada sebelumnya.<sup>23</sup>

Pernyataan di atas kembali mengingatkan dengan sebuah hadits tentang berprasangka baik atau berhusnudzon kepada Allah Swt, adapun bunyi kutipan hadits shahih sebagai berikut:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي  
وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ  
ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Artinya: “saya bersama prasangka hamba-Ku dan akan seterusnya

*bersamanya. Selama dia mengingat-Ku maka Aku juga akan mengingatnya di dalam diri-Ku. Dan apabila dia mengingat-Ku dengan banyaknya, maka Akupun akan mengingatnya lebih banyak darinya. Dan apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Akupun akan mendekatinya sehasta. Dan apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Akupun akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia mendatangi-Ku dengan berjalan, Akupun akan mendekatinya dengan berlari. “ (HR. Al-Tirmidzi)<sup>24</sup>*

Mengingat hidup tidak serta merta memiliki pikiran positif terhadap Sang Pencipta dijelaskan pula adanya sebuah hubungan baik terhadap manusia sebagai aspek yang kedua setelah hubungan baik terhadap Allah Swt. Pada ruang lingkup Islam berpikir positif sama dengan *husnudzon* yang

<sup>23</sup>Wawancara secara online melalui WA

<sup>24</sup>*Al-Tirmidzy*. Sunan al-Tirmidzi. Al-Maktabah al-Syamilah V.3.28.

memiliki 2 aspek, yakni berpikir positif sebuah prasangka baik terhadap sang pencipta (Husnudzan) serta berprasangka atau dugaan baik manusia terhadap manusia lainnya (*husn al-zhann bi al-mu'minin*). Ditemukan pada sebuah hadist yang membahas antara 2 aspek ini, diantaranya:

إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللَّهِ تَعَالَى مِنْ عِبَادَةِ اللَّهِ

Artinya: “*Sesungguhnya dugaan baik kepada Allah merupakan sebagian daripada ibadah kepada Allah*” (Hadist Shahih diriwayatkan oleh al-Haakim)

Dijelaskan pada sebuah hadist yang terdapat di atas bahwasanya dengan berpikir positif kepada Allah adalah salah satu ibadah. Al-Hasan dalam kitab Hanbal menyatakan bahwa individu yang berkeyakinan dengan iman yang kuat akan memperlihatkan prasangka, pikiran terbaik kepada Allah, namun sebaliknya para munafiq akan memprasangkai atau menduga-duga, berpikir yang buruk-buruk kepada Allah. Makna tersebut tidak terhenti hingga di situ saja, diperluas lagi bahwa *husn al-zhann* tidaklah semata-mata kejadian hal kognitif yang biasa.

Sebuah prasangka baik atau berpikir positif kepada Allah adalah suatu gambaran peribadatan yang tidak kasat mata secara fisik. Inilah yang menjadikan Islam tidak hanya menunjukkan perilaku yang hanya sesuatu yang terlihat namun pula ada tindakan hati (*'amal al-qalb*) juga sebagai tingkah laku yang tentu dipertanggung jawabkan serta ada konsekuensinya.<sup>25</sup> Maka dengan adanya dua aspek berpikir positif

---

<sup>25</sup> Ahmad Rusydi, “*Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental*” jurnal proyeksi, Vol. 7, No. 1 (2012) 5-6



menjelaskan bahwa sebuah pikiran positif tidak hanya sekedar ditujukan pada Sang Pencipta saja namun juga terhadap orang-orang sekitar. Sejalan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir positif santriwati terhadap Allah SWT dan juga orang-orang sekitarnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berikut keterbatasan yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah dengan maksimal, diantaranya:

1. Pada penelitian ini hanya terfokus pada satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terhadap santriwati yaitu berpikir positif yang kenyataannya memang ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diri seseorang terhadap keberadaan naluri untuk mencapai prestasi terlebih pada keadaan lingkungan di masa pandemi Covid-19 ini.
2. Adanya keterbatasan ketika pengambilan data karena pertemuan terhadap responden dibatasi dengan cara harus ada pembatas antar tamu yang datang ke pondok tersebut dan penyebarannya hanya bisa melalui perantara yaitu ustadzah yang bersedia membantu menyebarkan angket. Waktu pengambilan data juga cenderung terbatas dikarenakan adanya *social distancing* dan peraturan yang ketat oleh pihak pondok terhadap orang-orang yang keluar masuk lingkungan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah baik Putri maupun putra.

